

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit baru yang disebabkan oleh virus atau sering dikenal sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus Syndrome 2* (SARS-COV-2). Penyakit ini dilaporkan untuk pertama kalinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada akhir Desember 2019. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa wabah COVID-19 dinyatakan sebagai darurat kesehatan global pada 30 Januari 2020 dan sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 (Vania *et al.*, 2020).

COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak langsung dan droplet. Orang yang paling berisiko terinfeksi penyakit ini adalah orang yang melakukan kontak langsung dengan pasien COVID-19, seperti contoh orang yang merawat pasien COVID-19 secara langsung. Rekomendasi standar pencegahan penyebaran infeksi COVID-19 dapat dilakukan dengan mencuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak langsung pada hewan ternak dan liar yang diduga penyebar virus serta menghindari kontak langsung dengan orang yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Dewi *et al.*, 2021).

Penyebaran COVID-19 saat ini sudah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia, virus ini sudah menjadi ancaman yang serius bagi seluruh orang di dunia. Berdasarkan laporan sebaran COVID-19 oleh Komunikasi

publik Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPPCPEN), jumlah kasus positif COVID-19 hingga saat ini sudah mencapai 2.004.445 orang yang terkonfirmasi terinfeksi, 1.801.761 kasus dinyatakan sembuh, dan 54.956 dinyatakan meninggal dikarenakan virus corona. Berdasarkan data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan kasus COVID-19 di Indonesia setiap harinya.

Dalam islam mengajarkan kita untuk berusaha menghadapi suatu wabah penyakit. Hal tersebut telah di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadits:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

Artinya: "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR Bukhari).

Pemerintah juga telah menganjurkan kepada seluruh lapisan masyarakat agar lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap situasi ini. Semakin banyaknya kasus COVID-19 yang menunjukkan gejala bahkan tanpa gejala membuat penyakit COVID-19 semakin sulit untuk di deteksi. Oleh sebab itu, tindakan pencegahan COVID-19 semakin penting untuk dilakukan. Pemerintah menghimbau masyarakat agar memakai masker ketika sedang berpergian. Selain itu, cara lain untuk menangkal virus COVID-19 ini adalah dengan memperkuat sistem imun tubuh (Akbar *et al.*, 2020).

Pengetahuan dan perilaku seseorang sangat mempengaruhi dirinya dalam menghadapi suatu wabah atau penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh

Nurjanah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa mayoritas masyarakat kota Semarang sebanyak 44,3 % memiliki perilaku yang rendah tentang kesehatan yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan kesehatan yang dimiliki. Dalam pencegahan adanya wabah virus atau zoonosis baru diperlukan pengetahuan yang baik (Lestari *et al.*, 2017). Namun, berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), M. Wahyu Ghani (2020) menyatakan bahwa pengetahuan terhadap penyakit menular dari hewan pada manusia atau zoonosis yang dimiliki masyarakat Indonesia masih cukup rendah.

Kesadaran dan sikap yang baik diperlukan bagi seseorang dalam menghadapi COVID-19. Namun, dalam beberapa penelitian seperti survei yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandung pada tahun (2020) dengan menggunakan metode *Road Side Interview*, dari hasil survei tersebut diketahui bahwa kesadaran masyarakat akan bahaya virus corona masih rendah. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan di Bangladesh oleh (Rahman *et al.*, 2021) bahwa terdapat 30,56 persen responden menunjukkan kategori skor sikap rendah terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada periode *lockdown*. Dari penelitian yang telah di sebutkan menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Berdasarkan data *Centers for Disease Control* (CDC) Korea Selatan, ditemukan dari 300 orang yang melakukan tes, terdapat 30 persen yang terpapar virus ini pada generasi muda yang berusia dua puluh hingga dua puluh

sembilan tahun. data tersebut 3x lebih tinggi dibandingkan orang yang berusia tiga puluh hingga tiga puluh sembilan tahun, & 2x lebih tinggi dari orang yang berusia empat puluh tahun lebih (Al Ansori, 2020). Menurut penelitian ahli dari London School of Hygiene & Tropical Medicine, Davies *et al.*, (2020) bahwa orang-orang yang berusia di bawah dua puluh tahun lebih rentan terpapar wabah COVID-19 dibandingkan kelompok usia lainnya dan ditemukan bahwa empat dari lima anak muda yang telah terinfeksi COVID-19 dan tidak menunjukkan gejala.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan kesadaran dengan sikap dan perilaku terhadap pandemi COVID-19 pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## B. RUMUSAN MASALAH

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kesadaran dengan sikap dan perilaku terhadap pandemi COVID-19 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

## C. KEASLIAN PENELITIAN

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

Nama Peneliti (Tahun)	Akbar <i>et al.</i> (2020)
Judul Penelitian	Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan <i>Coronavirus Disease 2019</i> (COVID- 19) pada mahasiswa kesehatan masyarakat upn veteran jakarta
Teknik Sampel	Menggunakan desain studi <i>cross-sectional</i> dan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>Accidental sampling</i> .

Kesimpulan	Hasil penelitian, menggunakan analisis univariat dan bivariat, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi ataupun hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa aktif S1 Kesehatan Masyarakat UPNVJ terhadap tindakan pencegahan COVID-19, dengan p-value sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), dan terdapat korelasi ataupun hubungan antara sikap mahasiswa aktif S1 Kesehatan Masyarakat UPNVJ terhadap tindakan pencegahan COVID-19, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ).
Perbedaan	Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan menggunakan data dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Tabel 2. Keaslian Penelitian**

Nama Peneliti (Tahun)	Delka Okta Berto (2021)
Judul Penelitian	Hubungan tingkat pengetahuan dan kesadaran dengan sikap dan perilaku terhadap pandemi COVID-19 di desa Muara Batang Empu
Populasi dan tempat	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i> dengan menggunakan data dari masyarakat Desa Muara Batang Empu.
Kesimpulan	Data menunjukkan hasil yang signifikan dari semua tes yang dilakukan pada penelitian ini dengan nilai sig 0,000 artinya kurang dari 0,05 maka dianggap signifikan. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat dengan sikap dan perilaku masyarakat terhadap pandemi COVID-19 di desa Muara Batang Empu
Perbedaan	Penelitian ini menggunakan data dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**D. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan kesadaran dengan sikap dan perilaku terhadap pandemi COVID-19 pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap situasi yang sedang dialami serta dapat meningkatkan sikap dan perilaku kehidupan yang lebih baik lagi
2. Bagi peneliti/penulis dapat melihat dan mengetahui upaya mahasiswa dalam menghadapi pandemi COVID-19 dengan pengetahuan, kesadaran, sikap serta perilaku mahasiswa yang sesuai dan lebih baik.